

PERBEDAAN LEBAR KAMPUH 1 CM, 2 CM DAN 3 CM UNTUK ISIAN SULAM USUS BERBAHAN SATIN PADA HASIL JADI CLUTCH BAG DENGAN MOTIF DEKORATIF

Asri Listya Anggraeni

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
asrilistya.al@gmail.com

Sri Rusmiyati

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
sri.rusmiyati@yahoo.com

Abstrak

Sulam Usus merupakan sulaman yang dibuat dengan material kain satin yang dibuat menyerupai usus dan dihubungkan dengan benang nylon dengan cara disulam menggunakan tusuk flanel. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* dengan motif dekoratif menggunakan lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm pada isian sulam usus dan untuk mengetahui hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* yang terbaik dengan motif dekoratif menggunakan lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm pada isian sulam usus. Penelitian ini merupakan penelitian komparasi. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan diobservasi pada 30 observer. Analisis data menggunakan Anava klasifikasi tunggal dengan bantuan SPSS 18 dengan taraf nyata signifikan 5 %. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* dengan motif dekoratif menggunakan lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm pada isian sulam usus jika ditinjau dari aspek bentuk sulam usus, ketepatan ukuran dan jarak sulam usus dan kerapian sulam usus. Pada keseluruhan aspek kampuh 1 cm memiliki nilai *mean* sebesar 2,67 dengan kategori baik, pada kampuh 2 cm memiliki nilai *mean* sebesar 3,68 dengan kategori sangat baik, dan pada kampuh 3 cm memiliki *mean* sebesar 2,93 dengan kategori baik. Perbedaan hasil jadi sulam usus dengan lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm yaitu terdapat pada kepadatan isian sulam usus yang dapat mempengaruhi bentuk sulam usus, ketepatan ukuran dan jarak sulam usus dan kerapian sulam usus. Hasil jadi sulam usus pada *clutch bag* terbaik yaitu menggunakan lebar kampuh 2 cm untuk isian sulam usus dengan nilai *mean* pada keseluruhan aspek sebesar 3,68 dengan kategori sangat baik, karena pada lebar kampuh 2 cm pipa usus tidak terlalu pipih dan tidak terlalu padat sehingga kepadatan isi pada sulam usus sesuai jika diterapkan pada *clutch bag*.

Kata kunci: Sulam usus, *clutch bag*, kampuh.

Abstract

Sulam usus is an embroidery made with satin fabric material that is made to resemble the intestine and connected by nylon yarn in a way embroidered using flannel stitch. The purpose of this research are to know the differences of sulam usus material satin fabric on the of clutch bag product with decortive motif of seam 1 cm, 2 cm and 3 cm in sulam usus stuffing and to know the best finished of sulam usus material satin fabric on the of clutch bag product with decortive motif of seam 1 cm, 2 cm and 3 cm in sulam usus stuffing. This research is a comparative study. Data collection method is using observation. The instrument in this research is observation sheet for 30 observers. Data analysis using one way ANOVA assisted with SPSS 18 by significance 5%. The results shows, There are difference of sulam usus material satin fabric on the of clutch bag product with decortive motif of seam 1 cm, 2 cm and 3 cm in sulam usus stuffing if viewed from the shape aspect, accuracy the size and distance aspects and neatness aspect. On all aspects seam 1 cm have a mean of 2,67 with a both category, on seam 2 cm have a mean of 3,68 with with a very good category, on seam 3 cm have a mean of 2,93 with a both category. Difference of sulam usus material satin fabric on the of clutch bag product with decortive motif of seam 1 cm, 2 cm and 3 cm it was found in the fields sulam usus that could be affected the sulam usus shape of the, sulam usus accuracy the size and distance and sulam usus neatness. The best finished sulam usus of clutch bag is by using 2 cm seam in sulam usus stuffing because in wide seam 2 cm usus pipe not too flat and not too dense so density of the contents of the appropriate when applied to clutch bag.

Keywords: Sulam usus, *clutch bag*, seam..

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman menuntut seseorang untuk semakin kreatif dalam mengembangkan dunia fashion. Berbagai teknik menghias busana digunakan untuk menciptakan suatu trend baru dalam dunia fashion, salah satunya adalah teknik sulam. Sulaman sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, keterampilan menyulam semakin hari semakin berkembang dengan bertambahnya teknik baru dalam menyulam. Terdapat berbagai hasil sulaman yang ada di Indonesia, salah satunya adalah sulam usus.

Sulam usus merupakan sulaman yang menggunakan material dari bahan kain satin dan kain sutera berwarna lembut yang di bentuk menyerupai usus dan dihubungkan dengan benang nylon dan DMC. Anas (1995:158). Sulam Usus dapat diterapkan pada busana, lenan rumah tangga dan aksesoris wanita. Masyarakat kebanyakan hanya mengetahui bahwa sulam usus hanya dapat diterapkan pada kebaya saja, hal ini dikarenakan penerapan sulam usus pada aksesoris belum banyak dikembangkan, oleh karena itu peneliti ingin menerapkan sulam usus pada aksesoris wanita yaitu *clutch bag* sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa sulam usus sangat menarik apabila diterapkan pada *clutch bag*.

Clutch bag merupakan jenis tas yang banyak digunakan untuk tas malam, dapat juga digunakan untuk tas casual. Tas ini sering dibuat dengan desain amplop, terdapat tutup tas yang menyerupai bentuk amplop sehingga biasanya disebut tas amplop. *Clutch bag* mempunyai ukuran sedang dan berdesain tanpa pegangan. Kadang memiliki rantai emas dibagian belakang yang hanya dikaitkan pada bagian pergelangan tangan. (Tortora, 2003:107).

Adanya motif dalam sulam usus pada *clutch bag* akan menambah nilai estetika atau keindahan sehingga menjadikan daya tarik tersendiri. Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri (Suhersono, 2006:10). Motif-motif yang diterapkan pada sulam usus tentunya memiliki berbagai macam bentuk yang berbeda-beda. Menurut Suhersono (2006:8) bentuk dasar motif yang dapat digunakan sebagai sulam usus terdiri dari bentuk alami, bentuk dekoratif, dan bentuk geometris. Berdasarkan bentuk dasar motif inilah kemudian sulam usus akan diterapkan pada *clutch bag*.

Pada penelitian ini penerapan sulam usus pada *clutch bag* diawali dengan melakukan pra-eksperimen untuk mendapatkan hasil sulam usus yang baik dan sesuai untuk diterapkan pada *clutch bag*. Pra-eksperimen yang dilakukan oleh peneliti adalah pra-eksperimen dengan menggunakan kain satin *polyester* karena kain satin *polyester* mudah

didapat dan cocok digunakan untuk *clutch bag* karena memiliki sifat elastis yang baik, kuat, menolak kerutan, berkilau dan tidak mudah luntur, Selain itu kain satin *polyester* merupakan kain yang lembut dan jatuh dapat mempermudah dalam pembentukan motif sulam usus. Untuk membuat jalinan tusuk flanel, peneliti menggunakan benang nylon karena memiliki sifat yang kuat dan lebih terlihat kilaunya.

Selain itu pra-eksperimen dilakukan untuk mendapatkan ukuran lebar pipa-pipa usus yang baik untuk diterapkan pada *clutch bag*. Ukuran lebar pipa usus yang digunakan untuk pra-eksperimen ada 3 macam ukuran lebar pipa usus yaitu 0,5 cm, 0,75 cm dan 1 cm. Berdasarkan hasil pra-eksperimen diketahui bahwa ukuran lebar pipa usus 0,5 memiliki hasil yang baik, pipa usus dapat mudah dibentuk dan bentuk motif terlihat sempurna. Jarak antara pipa-pipa usus lebar sehingga jalinan tusuk flanel lebih terlihat. Untuk ukuran lebar pipa usus 0,75 cm memiliki hasil yang cukup baik, pipa usus mudah dibentuk tetapi bentuk motif tidak sempurna, jarak antara pipa-pipa usus tidak terlalu lebar dan tidak terlalu sempit sehingga jalinan tusuk flanel terlihat tetapi kurang sempurna. Sedangkan untuk ukuran lebar pipa usus 1 cm memiliki hasil yang kurang baik, pipa usus sulit dibentuk karena terlalu lebar, jarak antara pipa-pipa usus terlalu sempit sehingga jalinan tusuk flanel tidak dapat terlihat.

Berdasarkan hasil pra-eksperimen tersebut, ukuran lebar pipa usus 0,5 cm memiliki hasil terbaik untuk membuat sulam usus yang diterapkan pada *clutch bag*. Pada hasil jadi ukuran lebar pipa usus 0,5 lebih cocok diterapkan pada *clutch bag* karena memiliki hasil motif yang kecil sesuai dengan ukuran *clutch bag* yang kecil selain itu jarak antara pipa-pipa usus lebar sehingga jalinan tusuk flanel lebih terlihat.

Dari hasil pra-eksperimen, selain ukuran lebar pipa usus, kepadatan isi pada sulam usus juga diperlukan untuk mendapatkan hasil jadi sulam usus yang baik, maka penelitian dilanjutkan untuk mencari perbedaan dan hasil jadi terbaik pada sulam usus dengan lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm untuk isian sulam usus. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil judul "Perbedaan Lebar Kampuh 1 Cm, 2 Cm Dan 3 Cm untuk Isian Sulam Usus Berbahan Satin pada Hasil Jadi *Clutch Bag* dengan Motif Dekoratif".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, jenis penelitian ini termasuk penelitian komparatif. Penelitian komparatif yaitu membandingkan antara hasil jadi satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi, apakah kondisi tersebut sama, atau ada perbedaan, dan kalau ada

perbedaan, kondisi mana yang lebih baik. (Arikunto, 2010:6). Dalam penelitian ini yang dibandingkan yakni hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* dengan motif dekoratif menggunakan lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm untuk isian sulam usus.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian
Penelitian ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Fakultas Teknik (FT), Universitas Negeri Surabaya.
2. Waktu
Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2014 sampai dengan bulan Desember 2015.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:60) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian adalah:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah lebar kampuh 1 cm, 2cm dan 3cm pada isian sulam usus.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil jadi *clutch bag* ditinjau dari aspek bentuk sulam usus, ketepatan ukuran dan jarak sulam usus dan kerapian sulam usus.
3. Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono, (2012:64). Variabel kontrol adalah variabel yang di kendalikan atau di buat konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.

Variabel control dalam penelitian ini yaitu :

- a. Desain *clutch bag*
Desain *clutch bag* yang dibuat pada penelitian ini yaitu desain amplop terdapat tutup tas yang menyerupai bentuk amplop.
- b. Desain sulam usus
Desain sulam usus yang digunakan pada penelitian ini adalah sulam usus dengan motif dekoratif, yaitu stilasi dari bentuk geometris dan bentuk alam.

- c. Warna
Warna yang digunakan sebagai dasar *clutch bag* adalah warna merah, sedangkan warna yang digunakan untuk sulam usus adalah warna merah dan abu-abu. Warna benang yang digunakan untuk jalinan tusuk flanel adalah warna merah dan abu-abu.
- d. Ukuran sulam usus
Ukuran lebar pipa usus yang digunakan adalah 0,5 cm
- e. Ukuran *clutch bag*
Ukuran panjang *clutch bag* yaitu 23cm, lebar *clutch bag* yaitu 5cm, tinggi *clutch bag* yaitu 15cm dan ukuran penutup *clutch bag* yaitu 13cm.
- f. Tusuk yang digunakan
Tusuk yang digunakan untuk membuat jalinan bersilang-silang pada sulam usus adalah tusuk flanel.
- g. Bahan
Bahan yang digunakan untuk membuat sulam usus yaitu kain satin *polyester* dan benang yang digunakan untuk membuat jalinan tusuk flanel yaitu benang nylon.
- h. Alat
Alat yang digunakan mesin jahit dan jarum jahit.
- i. Orang yang mengerjakan
Orang yang mengerjakan adalah peneliti.
- j. Waktu mengerjakan
Waktu mengerjakan sulam usus pada kondisi dan waktu yang sama.

Desain Penelitian

Menurut Sudjana (2005:20) Agar lebih mudah untuk dibaca dan dimengerti, lebih baik klasifikasi data dimasukkan dalam tabel atau daftar data. Daftar tersebut disebut dengan daftar kontingensi berukuran b x k dengan b menyatakan baris dan k menyatakan kolom. Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktor tunggal, karena mengolah data yang hanya mengenal satu variabel bebas. Berikut ini adalah desain penelitian yang digunakan:

Tabel 1. Desain penelitian

X \ Y	Y
	Y
X1	X1Y
X2	X2Y
X3	X3Y

Keterangan :

- X :Lebar kampuh (variabel bebas/manipulasi)
 X1 :Lebar kampuh 1 cm
 X2 :Lebar kampuh 2 cm
 X3 :Lebar kampuh 3 cm
 Y :Hasil jadi *clutch bag* (variabel terikat/respon)

X1Y :Hasil jadi *clutch bag* dengan lebar kampuh 1cm ditinjau dari aspek bentuk sulam usus, ketepatan ukuran dan jarak sulam usus dan kerapian sulam usus.

X2Y : Hasil jadi *clutch bag* dengan lebar kampuh 2cm ditinjau dari aspek bentuk sulam usus, ketepatan ukuran dan jarak sulam usus dan kerapian sulam usus.

X3Y : Hasil jadi *clutch bag* dengan lebar kampuh 3cm ditinjau dari aspek bentuk sulam usus, ketepatan ukuran dan jarak sulam usus dan kerapian sulam usus.

Strategi Penelitian

Strategi penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang menjawab permasalahan. Strategi penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan permasalahan penelitian.
2. Melakukan pra-eksperimen.
3. Melakukan penelitian.
 - a. Menentukan desain
 - b. Menyiapkan alat dan bahan
 - c. Proses pembuatan sulam usus
 - 1) Kain satin dipotong dengan arah serat serong
 - 2) Kain satin yang sudah dipotong kemudian dijahit membentuk pipa-pipa usus
 - 3) Membalik pipa usus
 - 4) Pembuatan motif diatas kertas karton
 - 5) Pipa-pipa usus yang sudah jadi kemudian diterapkan di atas motif yang sudah dibuat dengan cara di jelujur
 - 6) Menghubungkan jarak antar pipa usus dengan benang nylon, yang di selesaikan dengan tusuk flanel
 - 7) Melepas tusuk jelujur pada sulam usus yang menempel pada kertas karton
 - 8) Memotong kain satin sebagai dasar sulam usus yang akan di terapkan pada permukaan *clutch bag*
 - 9) Menempelkan sulam usus diatas kain satin yang sudah dipotong
 - 10) Menjahit bagian tepi sulam usus yang akan diterapkan pada *clutch bag*
 - 11) Proses *finishing* untuk merapikan sisa benang pada sulam usus sehingga sulam usus bersih dan rapi
 - 12) Hasil jadi Sulam usus berbahan satin dengan motif dekoratif pada *clutch bag*
4. Membuat instrumen penelitian
5. Melakukan validasi instrumen
6. Proses pengumpulan data
7. Analisis data
8. Hasil penelitian dan pembahasan
9. Simpulan dan saran

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan kegiatan pemuatan atau perhatian terhadap suatu objek

dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto 2010:199). Metode observasi dilakukan oleh 5 observer terlatih dan 25 observer semi terlatih. Observer terlatih berfungsi untuk analisis dan penilaian yang dilakukan pada kemampuan pendekatan. Observer terlatih disini adalah dosen jurusan PKK program studi Tata Busana dan observer semi terlatih yaitu mahasiswa Tata Busana yang telah lulus matakuliah apresiasi menghias kain dengan nilai minimal B (Baik).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto,2010:160).

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi yang didalamnya terdapat pedoman penilaian untuk setiap faktor yang diamati, observer diminta untuk membubuhkan tanda centang (√) atau check list. Lembar observasi dibagikan kepada observer untuk dilakukan penilaian sesuai dengan pengamatan mereka mengenai hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* dengan motif dekoratif menggunakan lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm untuk isian sulam usus.

Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:244) Analisis data adalah proses mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tujuan utama dari analisa data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan analisis varians tunggal. Hasil observasi yang berupa skor pada lembar observasi yang telah diisi oleh responden dan diuji dengan statistik anava tunggal dengan bantuan computer program SPSS 18 dengan taraf nyata 5 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian tentang penilaian responden terhadap hasil jadi sulam usus pada *clutch bag* yang dinilai dari tiga aspek, yaitu aspek bentuk sulam usus pada *clutch bag*, ketepatan ukuran dan jarak sulam usus pada *clutch bag*, dan kerapian sulam usus pada *clutch bag*. Penjelasan

dari masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bentuk Sulam Usus pada *Clutch Bag*

Mean untuk aspek bentuk sulam usus pada *clutch bag* disajikan dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Aspek Bentuk Sulam Usus

Dari diagram batang diatas menunjukkan *mean* dari aspek bentuk sulam usus pada *clutch bag*, yang tertinggi adalah pada hasil jadi sulam usus dengan lebar kampuh 2 cm yaitu sebesar 3,66 dengan kategori sangat baik.

2. Ketepatan Ukuran dan Jarak Sulam Usus pada *Clutch Bag*

Mean untuk aspek ketepatan ukuran dan jarak sulam usus pada *clutch bag* disajikan dengan diagram batang sebagai berikut: disajikan pada diagram batang berikut:



Gambar 2. Diagram Aspek ketepatan ukuran dan jarak sulam usus

Dari diagram batang diatas menunjukkan *mean* dari aspek ketepatan ukuran dan jarak sulam usus pada *clutch bag*, yang tertinggi adalah pada hasil jadi sulam usus dengan lebar kampuh 2 cm yaitu sebesar 3,70 dengan kategori sangat baik.

3. Kerapian Sulam Usus pada *Clutch Bag*

Mean untuk aspek kerapian sulam usus pada *clutch bag* disajikan dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Aspek kerapian sulam usus

Dari diagram batang diatas menunjukkan *mean* dari aspek kerapian sulam usus pada *clutch bag*, yang tertinggi adalah pada hasil jadi sulam usus dengan lebar kampuh 2 cm yaitu sebesar 3,70 dengan kategori sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penyajian data dan analisis statistik, maka pembahasan dari keseluruhan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Ada perbedaan hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* menggunakan lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm untuk isian sulam usus jika ditinjau dari aspek bentuk sulam usus, ketepatan ukuran dan jarak sulam usus dan kerapian sulam.

a. Aspek bentuk sulam usus.

Sesuai dengan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa pada aspek bentuk sulam usus memiliki hasil F_{hitung} sebesar 17,464, serta nilai signifikan α $0,000 < 0,05$, dengan demikian $F_{hitung} = 17,464 > F_{tabel}$ 3,10 hal ini berarti H_0 di terima yang artinya ada perbedaan hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* dengan motif dekoratif menggunakan lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm untuk isian sulam usus dengan nilai *mean* pada lebar kampuh 1 cm sebesar 2,60 dengan kategori baik, pada lebar kampuh 2 cm dengan nilai *mean* 3,66 dengan kategori sangat baik dan pada lebar kampuh 3 cm dengan nilai *mean* 3,10 dengan kategori baik.

Lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm menyebabkan adanya perbedaan pada bentuk sulam usus. Pada lebar kampuh 1 cm bentuk tepi pipa usus terdapat kerutan dan terdapat lipatan pada bagian motif lengkung, karena hasil isian sulam usus terlalu pipih. Pada lebar kampuh 3 cm bentuk pipa usus terdapat gelombang dan bentuk jalinan tusuk flanel dapat tertarik dengan pipa usus sehingga jalinan tusuk flanel tidak stabil hal ini dikarenakan hasil isian sulam usus terlalu padat.

Pada lebar kampuh 2 cm hasil isian sulam usus sesuai yaitu tidak terlalu pipih dan tidak terlalu padat sehingga pipa usus dapat dengan mudah dibentuk sesuai motif. Bentuk pipa-pipa usus tidak bergelombang, bentuk bagian tepi pipa usus tidak berkerut, bentuk sudut tidak terdapat lipatan, bentuk jalinan tusuk flanel stabil. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Rahayu (Wawancara: 22 Juni 2015) Isian usus yang baik bila diterapkan pada *clutch bag* sebaiknya tidak terlalu padat dan tidak terlalu pipih. Sehingga *clutch bag* dapat tetap tegak dan motif dapat dengan mudah dibentuk, serta pendapat dari ibu Titin Faradju (Wawancara: 20 Juni 2015)

Bentuk sulam usus harus stabil, Pada bagian usus tidak boleh ada yang terpilin serta tidak boleh bergelombang. Selain itu bahan satin yang digunakan untuk membuat sulam usus sesuai sehingga motif dapat mudah dibentuk, hal ini sesuai dengan pendapat Wacik (2012:161) Bahan kain yang lembut dan jatuh dapat mempermudah dalam pembentukan motif.

- b. Aspek ketepatan ukuran dan jarak sulam usus.

Sesuai dengan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa pada aspek ukuran dan jarak sulam usus memiliki hasil F_{hitung} sebesar 27,324, serta nilai signifikan α 0,000 < 0,05, dengan demikian $F_{hitung} = 27,324 > F_{tabel}$ 3,10 hal ini berarti H_a di terima yang artinya ada perbedaan hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* dengan motif dekoratif menggunakan lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm untuk isian sulam usus dengan nilai *mean* pada lebar kampuh 1 cm sebesar 2,56 dengan kategori baik, pada lebar kampuh 2 cm dengan nilai *mean* 3,70 dengan kategori sangat baik dan pada lebar kampuh 3 cm dengan nilai *mean* 2,63 dengan kategori baik.

Lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm menyebabkan adanya perbedaan pada ketepatan ukuran dan jarak sulam usus. Pada lebar kampuh 1 cm jarak antara pipa usus tidak dapat stabil karena dapat tertarik dengan jalinan tusuk flanel hal ini dikarenakan hasil isian sulam usus terlalu pipih. Pada lebar kampuh 3 cm ukuran pipa usus berubah dari ukuran semula. Selain itu pada lebar kampuh 3 cm akan jarak antar pipa usus berubah dari ukuran semula karena jalinan tusuk flanel tertarik dengan pipa usus yang terlalu padat.

Pada lebar kampuh 2 cm hasil isian sulam usus sesuai yaitu tidak terlalu pipih dan tidak terlalu padat sehingga pipa usus tidak akan berubah dari ukuran pipa usus semula, jarak antar pipa usus juga stabil karena jalinan tusuk flanel tidak ada yang tertarik oleh pipa usus. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Titin Faradju (Wawancara: 20 Juni 2015) yang menyatakan ukuran dan jarak sulam usus harus sama. Serta pendapat dari ibu Rahayu (Wawancara: 22 Juni 2015) Isian pipa usus yang terlalu pipih atau terlalu padat akan mempengaruhi ukuran pipa usus semula dan jarak antar pipa usus juga tidak bisa stabil apabila pipa usus terlalu pipih atau terlalu padat karena akan mempengaruhi jalinan tusuk flanel.

- c. Aspek kerapian sulam usus.

Sesuai dengan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa pada aspek kerapian sulam usus memiliki hasil F_{hitung} sebesar 13,862, serta nilai signifikan α 0,000 < 0,05, dengan demikian $F_{hitung} = 13,862 > F_{tabel}$ 3,10 hal ini berarti H_a di terima yang artinya ada perbedaan hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* dengan motif dekoratif menggunakan lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm untuk isian sulam usus dengan nilai *mean* pada lebar kampuh 1 cm sebesar 2,86 dengan kategori baik, pada lebar kampuh 2 cm dengan nilai *mean* 3,70 dengan kategori sangat baik dan pada lebar kampuh 3 cm dengan nilai *mean* 3,06 dengan kategori baik.

Lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm menyebabkan adanya perbedaan pada kerapian sulam usus. Pada lebar kampuh 1 cm sambungan pada bagian pipa usus akan terlihat jelas hal ini dikarenakan hasil isian sulam usus terlalu pipih. Pada lebar kampuh 3 cm jahitan pada pipa usus akan rawan putus dan kampuh akan terlihat keluar hal ini dikarenakan hasil isian sulam usus terlalu padat. Selain itu isian yang terlalu padat dapat mengakibatkan jalinan tusuk flanel putus karena tertarik dengan pipa usus yang padat.

Pada lebar kampuh 2 cm hasil isian sulam usus sesuai yaitu tidak terlalu pipih dan tidak terlalu padat sehingga sambungan pada pipa usus tidak terlihat, jahitan pada pipa usus juga tidak akan putus dan tidak akan mengakibatkan putusnya jalinan tusuk flanel karena isian tidak terlalu pipih dan tidak terlalu padat. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Titin Faradju (Wawancara: 20 Juni 2015) Isian pipa usus yang terlalu padat mengakibatkan sambungan pada pipa usus akan terlihat, akan mempengaruhi jarak antara pipa usus dan akan mempengaruhi kerapian sulam usus. Selain itu kerapian sulam usus juga harus diperhatikan. Usahakan tidak ada sisa benang pada sulam usus. Serta pendapat dari ibu Rahayu (Wawancara: 22 Juni 2015) pipa usus yang terlalu padat akan mengakibatkan putusnya jalinan tusuk flanel karena tertarik oleh pipa usus yang terlalu padat.

2. Hasil hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* yang terbaik menggunakan lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm untuk isian sulam usus, jika ditinjau dari aspek bentuk sulam usus, ketepatan ukuran dan jarak sulam usus dan kerapian sulam usus.

a. Aspek Bentuk Sulam Usus

Pada aspek bentuk sulam usus hasil jadi yang terbaik yaitu menggunakan lebar kampuh 2 cm yang memiliki nilai *mean* sebesar 3,66 dengan kategori sangat baik. Karena pada lebar kampuh 2 cm hasil jadi pipa usus tidak terlalu pipih dan tidak terlalu padat sehingga pipa usus dapat dengan mudah dibentuk sesuai motif. Selain itu bentuk pipa usus tidak terdapat gelombang, bentuk nagian pipa usus tidak ada yang berkerut, bentuk sudut pada motif tidak terdapat lipatan, dan bentuk jalinan tusuk flanel stabil yaitu tidak kendur dan tidak terlalu rapat. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Rahayu (Wawancara: 22 Juni 2015) Isian usus yang baik bila diterapkan pada *clutch bag* sebaiknya tidak terlalu padat dan tidak terlalu pipih. Sehingga *clutch bag* dapat tetap tegak dan motif dapat dengan mudah dibentuk. Serta sesuai dengan Crawford, (1986:97) Hasil jadi pipa usus yang padat memerlukan kampuh yang lebih lebar untuk mengisi pipa usus, begitu pula sebaliknya. Pipa usus yang pipih memerlukan kampuh dengan lebar yang lebih sedikit.

b. Aspek Ketepatan Ukuran dan Jarak Sulam Usus

Pada aspek ketepatan ukuran dan jarak sulam usus hasil jadi yang terbaik yaitu menggunakan lebar kampuh 2 cm yang memiliki nilai *mean* sebesar 3,70 dengan kategori sangat baik. Karena pada lebar kampuh 2 cm hasil jadi pipa usus tidak terlalu pipih dan tidak terlalu padat sehingga pipa usus tidak berubah dari ukuran pipa usus semula. Selain itu pipa usus tidak akan berubah dari ukuran pipa usus semula karena kepadatan isi pipa usus sudah sesuai, jarak antar pipa usus juga stabil karena jalinan tusuk flanel tidak ada yang tertarik oleh pipa usus. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Rahayu (Wawancara: 22 Juni 2015) Isian pipa usus yang terlalu pipih atau terlalu padat akan mempengaruhi ukuran pipa usus semula dan jarak antar pipa usus juga tidak bisa stabil apabila pipa usus terlalu pipih atau terlalu padat karena akan mempengaruhi jalinan tusuk flanel.

c. Aspek Kerapian Sulam Usus

Pada aspek kerapian sulam usus hasil jadi yang terbaik yaitu menggunakan lebar kampuh 2 cm yang memiliki nilai *mean* sebesar 3,70 dengan kategori sangat baik. Karena pada lebar kampuh 2 cm hasil jadi pipa usus tidak terlalu pipih dan tidak terlalu padat sehingga sambungan pada pipa usus tidak terlihat, jahitan pada pipa usus juga tidak akan putus sehingga kampuh pada isian

sulam usus tidak akan terlihat keluar dan tidak akan mengakibatkan putusnya jalinan tusuk flanel karena isian tidak terlalu pipih dan tidak terlalu padat. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Titin Faradju (Wawancara: 20 Juni 2015) Isian pipa usus yang terlalu padat mengakibatkan sambungan pada pipa usus akan terlihat dan akan mempengaruhi jarak antara pipa usus dan akan mempengaruhi kerapian sulam usus.

Dari ketiga aspek tersebut hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* yang terbaik yaitu menggunakan lebar kampuh 2 cm yang memiliki nilai *mean* pada keseluruhan aspek sebesar 3,68 dengan kategori sangat baik. Menurut Crawford, (1986:97) Hasil jadi pipa usus yang padat memerlukan kampuh yang lebih lebar untuk mengisi pipa usus, begitu pula sebaliknya. Pipa usus yang pipih memerlukan kampuh dengan lebar yang lebih sedikit. Hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* menggunakan lebar kampuh 2 cm dikatakan terbaik sebab pada lebar kampuh 2 cm tersebut kepadatan isi sudah sesuai jika diterapkan pada *clutch bag*, hasil pipa usus tidak terlalu pipih dan tidak terlalu padat. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu Rahayu (Wawancara: 22 Juni 2015) yang menyatakan “Isian usus yang baik bila diterapkan pada *clutch bag* sebaiknya tidak terlalu padat dan tidak terlalu pipih. Sehingga *clutch bag* dapat tetap tegak”. Selain itu pada lebar kampuh 2 cm dapat memenuhi kriteria pada setiap aspek. Pada aspek bentuk sulam usus yaitu bentuk pipa-pipa usus pada bagian motif yang lurus tidak bergelombang, bagian tepi pipa usus tidak berkerut, pada sudut motif lengkung tidak terdapat lipatan dan bentuk jalinan tusuk flanel stabil (tidak kendur dan tidak terlalu rapat) dengan kategori sangat baik. Pada aspek ketepatan ukuran dan jarak yaitu ukuran lebar pipa usus dan jarak pipa usus sama, jarak stabil dan tidak ada yang tertarik dengan jalinan tusuk flanel dan jarak antar jalinan tusuk flanel mengikuti bentuk motif dengan kategori sangat baik. Pada aspek kerapian sulam usus yaitu sambungan pipa usus tidak terlihat, kampuh pada jahitan sulam usus tidak terlihat keluar, benang pada jalinan tusuk flanel tidak ada yang putus dan tidak ada sisa benang pada sulam usus dengan kategori sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilengkap dengan penyajian data dan analisis data tentang hasil

jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* dengan motif dekoratif menggunakan lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm untuk isian sulam usus, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* menggunakan lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm untuk isian sulam usus yang ditinjau dari aspek bentuk sulam usus, ketepatan ukuran dan jarak sulam usus dan kerapian sulam usus. Perbedaan dari hasil jadi sulam usus pada *clutch bag* terletak pada kepadatan isian sulam usus. Pada hasil jadi sulam usus dengan lebar kampuh 1 cm pipa usus terlalu pipih sehingga bentuk sulam usus terdapat kerutan yang akan mempengaruhi ketepatan ukuran dan jarak sulam usus karena pipa usus dapat tertarik oleh jalinan tusuk flanel sehingga hasil jadi sulam usus tidak rapi. Pada hasil jadi sulam usus dengan lebar kampuh 2 cm pipa usus tidak terlalu pipih dan tidak terlalu padat sehingga sulam usus dapat mudah dibentuk, ketepatan ukuran dan jarak stabil sehingga hasil jadi sulam usus rapi. Sedangkan pada hasil jadi sulam usus dengan lebar kampuh 3 cm pipa usus terlalu padat sehingga bentuk sulam usus terdapat gelombang dan akan mempengaruhi ketepatan ukuran dan jarak sulam usus karena jalinan tusuk flanel akan tertarik dengan pipa usus yang terlalu padat sehingga hasil jadi sulam usus kurang rapi.
2. Hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* yang terbaik yaitu menggunakan lebar kampuh 2 cm dengan kategori sangat baik. Hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* menggunakan lebar kampuh 2 cm dikatakan terbaik sebab terbaik sebab pada lebar kampuh 2 cm tersebut kepadatan isi sudah sesuai jika diterapkan pada *clutch bag*, hasil pipa usus tidak terlalu pipih dan tidak terlalu padat. Selain itu pada lebar kampuh 2 cm tersebut dapat memenuhi kriteria pada setiap aspek. Pada aspek bentuk sulam usus dengan kampuh lebar kampuh 2 cm, bentuk pipa- pipa usus pada bagian motif yang lurus tidak bergelombang, bagian tepi pipa usus tidak berkerut, pada sudut motif lengkung tidak terdapat lipatan dan bentuk jalinan tusuk flanel stabil (tidak kendur dan tidak terlalu rapat). Pada aspek ketepatan ukuran dan jarak dengan lebar kampuh 2 cm, ukuran lebar pipa usus dan jarak pipa usus sama, jarak stabil dan tidak ada yang tertarik dengan jalinan tusuk flanel dan jarak antar jalinan tusuk flanel mengikuti bentuk motif. Pada aspek kerapian sulam usus dengan lebar kampuh 2 cm, sambungan pipa usus tidak terlihat, kampuh pada jahitan sulam usus tidak terlihat keluar, benang pada jalinan tusuk flanel tidak ada yang putus dan tidak ada sisa benang pada sulam usus.

Saran

Berdasarkan hasil observasi yang dilengkai dengan penyajian data dan analisis data tentang hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* dengan motif dekoratif menggunakan lebar kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm pada isian sulam usus, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

Sesuai dengan hasil penelitian tentang hasil jadi sulam usus berbahan satin pada *clutch bag* dengan motif dekoratif menggunakan perbandingan kampuh 1 cm, 2 cm dan 3 cm pada isian sulam usus, maka penulis memberi saran jika akan membuat sulam usus yang diterapkan pada *clutch bag* sebaiknya menggunakan kampuh 2 cm sebagai isian pipa usus agar motif dapat mudah dibentuk dan hasilnya tetap tegak. Namun apabila sulam usus diterapkan pada busana seperti kebaya atau *blouse* atau rok, maka sebaiknya menggunakan kampuh 1 cm, karena hasil pipa usus lebih pipih dan lebih nyaman apabila digunakan pada sebagai busana.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Biranul. 1995. *Buku Indonesia Indah*. Jakarta:Yayasan Harapan Kita/ BP-3 TMII.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineke Cipta
- Crawford, Connie Amaden. 1986. *A Guide To Fashion Sewing*. New York: Capital Cities Media Inc.
- Sudjana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, cet.kedua. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhersono, Hery. 2006. *Desain Motif*. Jakarta: Puspa Swara
- Tortora, Phyllis. 2003. *Encyclopedia Of Acessories*. New York: Fairchild Publication Inc.
- Wacik, Jero, Triesna. 2012. *Adikarya Sulam Indonesia*. Jakarta: Yayasan Sulam Indonesia.